

**PENGARUH PENERAPAN SISTEM *E-FILING*, TINGKAT  
PEMAHAMAN PERPAJAKAN DAN SANKSI PERPAJAKAN  
TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI  
DALAM PENYAMPAIAN SPT TAHUNAN**

**(Studi Kasus Pada Karyawan Di PT Bahtera Lintas Globalindo)**

**Skripsi**

**Disusun Oleh :**

**Ronaldo Hosea Saputra T**

**20190100081**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**KONSENTRASI AKUNTANSI KEUANGAN & PERPAJAKAN**



**FAKULTAS BISNIS**

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

**Tahun 2023**

**PENGARUH PENERAPAN SISTEM *E-FILING*, TINGKAT  
PEMAHAMAN PERPAJAKAN DAN SANKSI PERPAJAKAN  
TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI  
DALAM PENYAMPAIAN SPT TAHUNAN**

**(Studi Kasus Pada Karyawan Di PT Bahtera Lintas Globalindo)**

**Skripsi**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada program studi akuntansi fakultas bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang Jenjang Pendidikan Strata 1

**Disusun Oleh :**

**Ronaldo Hosea Saputra T**

**20190100081**



**FAKULTAS BISNIS**

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

**Tahun 2023**

# LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA  
TANGERANG

## LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ronaldo Hosea Saputra T  
NIM : 20190100081  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis  
Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Sistem *E-Filling*, Tingkat Pemahaman Perpajakan dan Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dalam Penyampaian SPT Tahunan (Studi Kasus pada Karyawan PT Bahtera Lintas Globalindo).

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk dilakukan dalam pembuatan Skripsi.

Menyetujui,  
Pembimbing,



Jenni, S.E., M.Akt.  
NIDN : 0411097402

Tangerang, 08 September 2022  
Mengetahui,  
Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.  
NIDN : 0401016810

# LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA  
TANGERANG

## LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Sistem *E-Filling*, Tingkat Pemahaman Perpajakan dan Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dalam Penyampaian SPT Tahunan (Studi Kasus pada Karyawan PT Bahtera Lintas Globalindo).

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Ronaldo Hosea Saputra T

NIM : 20190100081

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak.)**.

Menyetujui,  
Pembimbing,



**Jenni, S.E., M.Akt.**  
NIDN : 0411097402

Tangerang, 04 Januari 2023

Mengetahui,  
Ketua Program Studi,



**Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.**  
NIDN : 0401016810

# REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA  
TANGERANG

## REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Jenni, S.E., M.Akt.  
Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Ronaldo Hosea Saputra T  
NIM : 20190100081  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis  
Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Sistem *E-Filling*, Tingkat Pemahaman Perpajakan dan Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dalam Penyampaian SPT Tahunan (Studi Kasus pada Karyawan PT Bahtera Lintas Globalindo).


Telah layak mengikuti sidang skripsi.

Menyetujui,  
Pembimbing,

  
**Jenni, S.E., M.Akt.**  
NIDN : 0411097402

Tangerang, 04 Januari 2023

Mengetahui,  
Ketua Program Studi,

  
**Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.**  
NIDN : 0401016810

# LEMBAR PENGESAHAN

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

## LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Ronaldo Hosea Saputra T  
NIM : 20190100081  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis  
Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Sistem E-Filing, Tingkat Pemahaman Perpajakan dan Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dalam Penyampaian SPT Tahunan (Studi Kasus pada Karyawan PT Bahtera Lintas Globalindo).

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat "**DENGAN PUJIAN**" oleh Tim Penguji pada hari Selasa, tanggal 14 Februari 2023.

### Nama Penguji

### Tanda Tangan

Ketua Penguji : Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.  
NIDN : 0427047303



Penguji I : Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP.  
NIDN : 0413026706



Penguji II : Rina Aprilvanti, S.E., M.Akt.  
NIDN : 0408048601



Dekan Fakultas Bisnis,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.  
NIDN : 0427047303



# SURAT PERNYATAAN

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti: buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuisioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Program Studi atau Pembantu Ketua Bidang Akademik atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 4 Januari 2023

Yang membuat pernyataan,



**Ronaldo Hosea Saputra**  
NIM : 20190100081

# SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA  
TANGERANG

## LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat Oleh,

Nim : 20190100081  
Nama : Ronaldo Hosea Saputra  
Jenjang Studi : S1 (Strata 1) Program  
Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non-Exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah kami yang berjudul: “Pengaruh Penerapan Sistem *E-Filling*, Tingkat Pemahaman Perpajakan dan Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi (Studi kasus di PT Bahtera Lintas Globalindo)”, beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (database), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 20 Maret 2023

Penulis



**(Ronaldo Hosea Saputra)**



**PENGARUH PENERAPAN SISTEM *E-FILLING*, TINGKAT PEMAHAMAN PERPAJAKAN, DAN SANKSI PERPAJAKAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK PRIBADI DALAM MENYAMPAIKAN SPT TAHUNAN**

**(Studi Kasus pada PT Bahtera Lintas Globalindo)**

**ABSTRAK**

Penerapan Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh: (1) Pengaruh Penerapan Sistem *E-Filling* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi, (2) Tingkat Pemahaman Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi, dan (3) Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi, serta (4) Pengaruh Penerapan Sistem *E-Filling*, Tingkat Pemahaman Perpajakan, dan Sanksi Perpajakan secara bersama-sama terhadap Kepatuhan Wajib Pribadi di PT Bahtera Lintas Globalindo.

Karyawan PT Bahtera Lintas Globalindo, yang membayar pajak sendiri, merupakan populasi di sini. Penelitian menggunakan sampel sebanyak seratus wajib pajak. Teknik penelitian kuesioner. Pemeriksaan pra-analisis standar termasuk memeriksa normalitas, linieritas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas. Analisis regresi linier berganda dan Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menganalisis data, keduanya dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 26.

Berdasarkan hasil uji tersebut di simpulkan bahwa Penerapan Sistem *E-Filling*, Tingkat Pemahaman Perpajakan dan Sanksi Perpajakan secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi.

**Kata Kunci :** Penerapan Sistem *E-Filling*, Tingkat Pemahaman Perpajakan, Sanksi Perpajakan, Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi.

**THE EFFECT OF E-FILLING SYSTEM IMPLEMENTATION, TAX UNDERSTANDING LEVEL, AND TAX SANCTIONS ON PERSONAL TAXPAYER COMPLIANCE IN SUBMISSION OF ANNUAL SPT  
(Case Study at PT Bahtera Lintas Globalindo)**

**ABSTRACT**

*Application The purpose of this study is to determine the effect of: (1) The effect of implementing the E-Filling System on Personal Taxpayer Compliance, (2) The Level of Tax Understanding on Personal Taxpayer Compliance, and (3) Tax Sanctions on Personal Taxpayer Compliance, and (4) The effect of implementing the E-Filling System, Level of Understanding of Taxation, and Tax Sanctions together on Compulsory Personal Compliance at PT Bahtera Lintas Globalindo.*

*The population in this study are private taxpayers who work at PT Bahtera Lintas Globalindo. The sample in this study is 100 taxpayers. Data collection method with a questionnaire. Analysis prerequisite tests include normality test, linearity test, heteroscedasticity test, and multicollinearity test. The data analysis technique used is simple linear regression analysis and multiple linear regression which is done with the help of the SPSS program version 26.*

*Based on the test results, it was concluded that the Implementation of the E-Filling System, the Level of Understanding of Taxation and Tax Sanctions together affect Compliance Personal Taxpayers.*

**Keywords: Implementation of the E-Filling System, Level of Understanding of Taxation, Tax Sanctions, Personal Taxpayer Compliance.**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat yang telah diberikan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Pengaruh Penerapan Sistem *E-Filling*, Tingkat Pemahaman Perpajakan, Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi**. Tujuan dibuatnya skripsi ini adalah sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akt) di Universitas Buddhi Dharma.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung, dan juga penulis tidak lepas dari berbagai permasalahan, hambatan, suka dan duka. Untuk itu pada kesempatan kali ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada yang terhormat:

1. Ibu Limajatini, S.E., M.M.BKP. selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma
2. Ibu Rr.Dian Anggraeni, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
4. Ibu Jenni, S.E., M.Akt. selaku Dosen Pembimbing yang telah membantu dan memberikan arahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Seluruh dosen pengajar Universitas Buddhi Dharma khususnya Bapak Sutandi, Bapak Peng Wi, yang telah memberikan bimbingan perkuliahan

dan bekal ilmu pengetahuan yang diberikan kepada penulis selama masa kuliah.

6. Papi, Mami, Cici dan Kokoh serta Putri Giok yang selalu memberikan cinta dan kasih sayang dan doa, serta dukungan baik materil dan moril. Serta membantu dan Penyemangat untuk menyelesaikan Skripsi ini
7. Penyemangat pribadi penulis yang selalu memberikan motivasi, arahan, bimbingan bagi penulis untuk selalu bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ini
8. Bapak Tommy Tuasihan selaku Direktur PT. Bahtera Lintas Globalindo yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.
9. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan semangat dan bersama-sama dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu pada kesempatan ini, yang telah banyak sekali membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

## DAFTAR ISI

<u>JUDUL LUAR (COVER)</u> .....	i
<u>JUDUL DALAM (SUB COVER)</u> .....	i
<u>LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI</u> .....	ii
<u>LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING</u> .....	iii
<u>REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG</u> .....	iv
<u>LEMBAR PENGESAHAN</u> .....	v
<u>SURAT PERNYATAAN</u> .....	vi
<u>SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI</u> .....	vii
<u>ABSTRAK</u> .....	viii
<u>ABSTRACT</u> .....	ix
<u>KATA PENGANTAR</u> .....	x
<u>DAFTAR ISI</u> .....	xii
<u>DAFTAR TABEL</u> .....	xv
<u>DAFTAR GAMBAR</u> .....	xvii
<u>DAFTAR LAMPIRAN</u> .....	xviii
<u>BAB I PENDAHULUAN</u> .....	1
<u>A. Latar Belakang Masalah</u> .....	1
<u>B. Identifikasi Masalah</u> .....	5

<a href="#"><u>C. Rumusan Masalah</u></a> .....	6
<a href="#"><u>D. Tujuan Penelitian</u></a> .....	6
<a href="#"><u>E. Manfaat Penelitian</u></a> .....	7
<a href="#"><u>F. Sistematika Penulisan Skripsi</u></a> .....	8
<b><a href="#"><u>BAB II LANDASAN TEORI</u></a></b> .....	<b>10</b>
<a href="#"><u>A. Gambaran Umum Teori</u></a> .....	10
<a href="#"><u>B. Hasil Penelitian Terdahulu</u></a> .....	21
<a href="#"><u>C. Kerangka Pemikiran</u></a> .....	24
<a href="#"><u>D. Perumusan Hipotesa</u></a> .....	25
<b><a href="#"><u>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</u></a></b> .....	<b>29</b>
<a href="#"><u>A. Jenis Penelitian</u></a> .....	29
<a href="#"><u>B. Objek Penelitian</u></a> .....	31
<a href="#"><u>C. Jenis dan Sumber Data</u></a> .....	32
<a href="#"><u>D. Populasi dan Sample</u></a> .....	33
<a href="#"><u>E. Teknik Pengumpulan Data</u></a> .....	33
<a href="#"><u>F. Operasionalisasi Variabel Penelitian</u></a> .....	34
<a href="#"><u>G. Teknik Analisis Data</u></a> .....	36
<b><a href="#"><u>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</u></a></b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<a href="#"><u>A. Deskripsi Data Hasil Penelitian</u></a> .....	Error! Bookmark not defined.



<b><u>B. Analisis Hasil Penelitian</u></b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b><u>C. Pengujian Hipotesis</u></b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b><u>2. Analisis Korelasi Berganda ( R )</u></b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b><u>3. Analisis Determinasi (R<sup>2</sup>)</u></b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b><u>4. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)</u></b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b><u>5. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (uji F / Anova)</u></b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b><u>D. Pembahasan</u></b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b><u>BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN</u></b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b><u>A. Kesimpulan</u></b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b><u>B. Implikasi</u></b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b><u>C. Saran</u></b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b><u>DAFTAR PUSTAKA</u></b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b><u>RIWAYAT HIDUP</u></b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b><u>SURAT KETERANGAN RISET</u></b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b><u>LAMPIRAN-LAMPIRAN</u></b> .....	Error! Bookmark not defined.

## DAFTAR TABEL

<a href="#">Tabel I. 1 Laporan Menggunakan <i>E-Filling</i></a> .....	4
<a href="#">Tabel II. 1 Hasil Penelitian Terdahulu</a> .....	21
<a href="#">Tabel III. 1 Jenis Penelitian</a> .....	29
<a href="#">Tabel III. 2 Indikator Variabel</a> .....	34
<a href="#">Tabel IV. 1 Deskriptif Responden</a> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<a href="#">Tabel IV. 2 Statistik Deskriptif Penerapan Sistem E-Filling</a> <b>Error!</b>	<b>Bookmark not defined.</b>
<a href="#">Tabel IV. 3 Statistik Deskriptif Pemahaman Perpajakan</a> <b>Error!</b>	<b>Bookmark not defined.</b>
<a href="#">Tabel IV. 4 Statistik Deskriptif Sanksi Perpajakan</a> <b>Error!</b>	<b>Bookmark not defined.</b>
<a href="#">Tabel IV. 5 Statistik Deskriptif Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi</a> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<a href="#">Tabel IV. 6 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian (X1, X2, X3, Y)</a> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<a href="#">Tabel IV. 7 Uji Validitas Penerapan Sistem <i>E-filling</i> (X1)</a> <b>Error!</b>	<b>Bookmark not defined.</b>
<a href="#">Tabel IV. 8 Uji Validitas Pemahaman Perpajakan (X2)</a> <b>Error!</b>	<b>Bookmark not defined.</b>

[Tabel IV. 9 Uji Validitas Sanksi Perpajakan \(X3\)](#) **Error! Bookmark not defined.**

[Tabel IV. 10 Uji Validitas Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi \(Y\)](#)..... **Error!**

**Bookmark not defined.**

[Tabel IV. 11 Hasil Reliabilitas Variabel Penelitian](#)**Error! Bookmark not defined.**

[Tabel IV. 12 Hasil Uji Normalitas](#).....**Error! Bookmark not defined.**

[Tabel IV. 13 Uji Multikolinearitas](#).....**Error! Bookmark not defined.**

[Tabel IV. 14 Uji Heteroskedastitas](#).....**Error! Bookmark not defined.**

[Tabel IV. 15 Hasil Penelitian Hipotesis Antara Penerapan Sistem E-Filling, Pemahaman Perpajakan, Sanksi Perpajakan, terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi](#).....**Error! Bookmark not defined.**

[Tabel IV. 16 Uji Analisis Regresi Berganda](#).....**Error! Bookmark not defined.**

[Tabel IV. 17 Uji Analisis Regresi Berganda](#).....**Error! Bookmark not defined.**

[Tabel IV. 18 Uji t](#).....**Error! Bookmark not defined.**

[Tabel IV. 19 Uji F / ANOVA](#).....**Error! Bookmark not defined.**



**DAFTAR GAMBAR**

[Gambar II.1](#) [Gambar II. 1 Kerangka Pemikiran](#) .....24

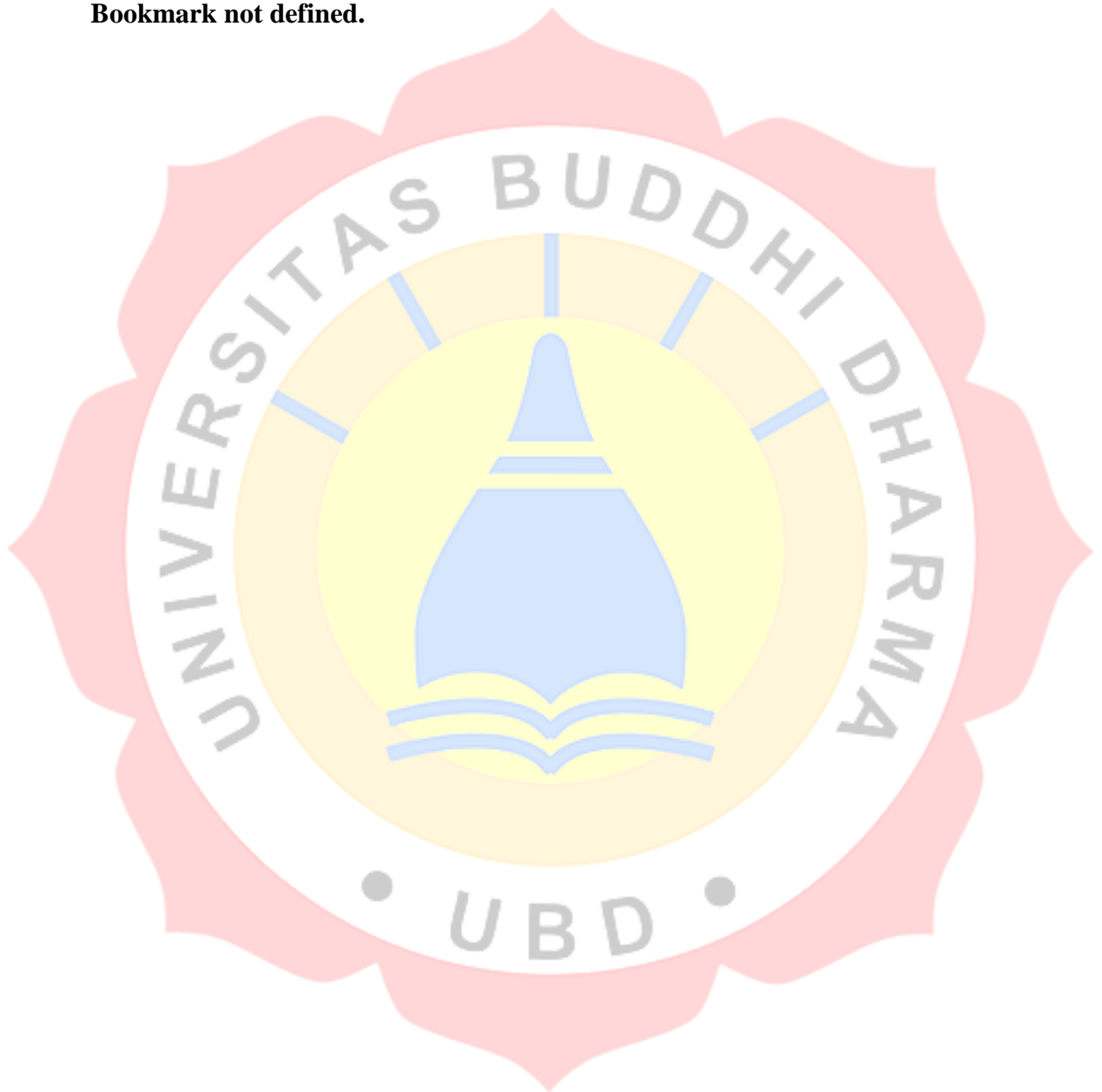


## DAFTAR LAMPIRAN

<a href="#">Lampiran 1 Tabulasi SPSS</a> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<a href="#">Lampiran 2 Uji Kriteria Responden</a> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<a href="#">Lampiran 3 Uji Deskriptif Variabel</a> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<a href="#">Lampiran 4 Uji Validitas</a> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<a href="#">Lampiran 5 Uji Reliabilitas</a> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<a href="#">Lampiran 6 Uji Normalitas</a> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<a href="#">Lampiran 7 Uji Multikolinearitas</a> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<a href="#">Lampiran 8 Uji Heterokedastisitas</a> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<a href="#">Lampiran 9 Uji Koefisien Regresi</a> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<a href="#">Lampiran 10 Uji Analisis Regresi Berganda</a> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

[Lampiran 11 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial \(Uji t\)](#)**Error! Bookmark not defined.**

[Lampiran 12 Uji Koefisien Regresi Secara Simultan \(uji F/ Anova\)](#) ..... **Error! Bookmark not defined.**





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah Indonesia menggunakan sistem pajak *self-assessment* untuk mengumpulkan pendapatan. Wajib pajak orang pribadi bertanggung jawab untuk menghitung kewajiban pajak mereka sendiri di bawah sistem perpajakan saat ini. Oleh sebab itu, wajib pajak berkewajiban untuk secara proaktif menentukan pajak yang harus dibayar, melakukan setoran yang diperlukan, dan mengajukan pengembalian yang diperlukan. Beberapa wajib pajak tidak mampu untuk melakukan atau memenuhi tanggung jawab perpajakannya dengan cara yang sah. Mayoritas wajib pajak Indonesia tidak mengetahui ketentuan dan cara mengajukan pajak. Ketika wajib pajak itu sendiri tidak mengetahui sistem dan tata cara perpajakan dengan benar maka akan merugikan kesalahan hitung atas kurang bayar pajak bagi wajib pajak itu sendiri.

Salah satu cara utama pemerintah menghasilkan pendapatan adalah melalui perpajakan. Pajak merupakan salah satu kewajiban wajib yang dibebankan kepada warga negara Indonesia karena memberikan porsi yang cukup besar terhadap pendapatan negara. Pemerintah melakukan berbagai upaya untuk mengoptimalkan penerimaan negara dari sektor pajak guna meningkatkan penerimaan negara. Penerimaan pajak negara telah

dibangkitkan melalui inisiatif pemerintah, salah satunya adalah reformasi perpajakan, yang meliputi perubahan Undang-Undang dan Peraturan Perpajakan serta sistem administrasi perpajakan, agar basis pajak dapat semakin diperluas. Hasilnya, potensi pajak yang telah teridentifikasi dapat dimaksimalkan dengan memasukkan faktor sosial dan menyediakan Wajib Pajak dengan perhatian utama. Oleh karena itu, dapat dilihat bahwa pajak adalah suatu bentuk sumbangan kepada negara yang didasarkan atas suatu jumlah yang dimiliki oleh seorang pejabat swasta atau negeri yang telah berjasa kepada negara melalui peraturan perundang-undangan tetapi belum berkontribusi pada kinerja bangsa melalui penggunaan pemerintahan demi untuk mencapai kesejahteraan umum.

Kemajuan perkembangan saat ini ditandai dengan adanya beragam perubahan dalam segala macam aspek kehidupan manusia. Pengetahuan maju seiring dengan kemajuan teknologi. Akibatnya, hal itu mempengaruhi kecenderungan pengarsipan yang lebih baik secara keseluruhan. Seiring dengan berjalan waktu, Teknologi pengarsipan data tidak diragukan lagi bermanfaat dan lebih aman. Teknologi pengarsipan canggih, seperti yang digunakan oleh sejumlah lembaga pemerintah. Baik Kementerian Keuangan maupun Departemen Teknologi menggunakan arsip teknologi untuk merekam koleksi masing-masing. Direktorat Jenderal Pajak (DJP) telah memperbarui sistem perpajakan. Berbagai inovasi yang berkaitan dengan pembaharuan fungsi teknologi yang berhubungan dengan sistem perpajakan guna

memudahkan, meningkatkan, serta memaksimalkan kualitas pelayanan kepada Wajib Pajak dengan merampingkan proses pelaporan. Surat Pemberitahuan (SPT), baik Tahunan maupun Berkala. Penyampaian Surat Pemberitahuan dapat dilakukan melalui Kantor Pos dengan cara terdaftar atau dengan cara lain yang diatur dalam Keputusan Direktorat Jenderal Pajak sebagaimana diatur dalam Pasal 6 ayat 2 Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2002 yang mengatur tentang ketentuan dan tata cara perpajakan yang berlaku umum.

Tidak adanya pengetahuan wajib pajak tentang sistem dan tata cara perpajakan tersebut merupakan salah satu hambatan bagi kesadaran masyarakat Indonesia akan kewajiban mereka. Kurangnya kesadaran masyarakat tentang perpajakan akan menyebabkan rendahnya pendapatan Negara terkait pajak yang harus dibayar oleh masyarakat. Ada beberapa masyarakat yang masih bingung dan memiliki rasa takut ketika mereka berurusan dengan pajak, masyarakat beranggapan bahwa pajak itu rumit dan merepotkan. Hal ini membuat pemerintah harus menerbitkan dan meluncurkan sebuah sistem. Sistem pengarsipan secara elektronik (*e-filing*) diresmikan pada tanggal 24 Januari 2005 oleh Presiden Republik Indonesia dan Direktorat Jenderal Pajak.

Maka dari itu DJP mengadopsi sebuah inovasi layanan perpajakan yang berbasis internet dalam bentuk penerapan *E-Filing*. Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) elektronik dapat disampaikan secara real time melalui internet dan website Direktorat Jenderal Pajak

(<http://www.pajak.go.id>) atau melalui Penyedia Jasa Permohonan Pajak (PJAP). Pengajuan laporan SPT secara elektronik tersedia melalui aplikasi e-Filing di DJP *Online*. Ini termasuk SPT Tahunan Pajak Penghasilan Orang Pribadi (1770, 1770S, 1770SS), dan SPT Tahunan Pajak Penghasilan Badan (1771). Gunakan aplikasi *e-Filing* untuk mengisi formulir secara keseluruhan. Laporan SPT lainnya seperti SPT 1770 dan SPT 1771 dapat disampaikan secara elektronik melalui e-Filing di DJP *Online* dengan cara mengunggah SPT yang telah dibuat melalui aplikasi e-SPT atau *e-FORM*. Proses ini tidak mengharuskan wajib pajak hadir secara fisik di Kantor Pelayanan Pajak (KPP). Wajib Pajak dapat menggunakan PJAP untuk menyampaikan SPT secara elektronik dari salah satu lokasi tersebut atau untuk jenis SPT lainnya yang telah ditunjuk Direktur Jenderal Pajak.

Tahun 2016 Ditjen Pajak menargetkan penyampaian SPT melalui *e-filing* sebanyak 7.000.000 sampai akhir Desember 2016 jumlah SPT yang dilaporkan mencapai 8.441.188, dan setiap tahun ditargetkan selalu meningkat seperti di tabel 1.1. Pertumbuhan ini merupakan bukti meningkatnya keakraban dan komitmen masyarakat untuk memenuhi tanggung jawab perpajakan mereka dan akibat langsung dari kemudahan dan efisiensi layanan pengarsipan *online* yang disebabkan oleh kemudahan pelaporan SPT Tahunan dengan *e-filing* melalui system *online*.

**Tabel I. 1**  
**Lapor Menggunakan *E-Filing***

Tahun	2016	2017	2018
Jumlah	8.441.188	12.000.800	15.399.000

Sumber: Lakin Ditjen Pajak tahun 2016 s.d. 2018

Menurut hasil penelitian terdahulu (Utrimi et al., 2021) tentang “Pengaruh Penerapan Sistem *E-Filing*, Tingkat Pemahaman Perpajakan Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Terdapat Pada KPP Pratama Tegal.” mengklaim bahwa *e-filing* memiliki dampak positif. Menurut (Solekhah & Supriono, 2018), penerapan sistem *E-filing* berdampak negatif terhadap pemenuhan kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Purworejo.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk memilih judul “Pengaruh Penerapan Sistem *E-Filing*, Tingkat Pemahaman Perpajakan Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Penyampaian SPT Tahunan Pada Karyawan Di PT Bahtera Lintas Globalindo.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Mempertimbangkan konteks yang telah ditetapkan pada latar belakang, maka masalahnya diidentifikasi seperti berikut:

1. Sistem pemungutan perpajakan yang sulit, Menyebabkan wajib pajak tidak bisa melaksanakan kewajiban perpajakan.
2. Tidak adanya pengetahuan wajib pajak tentang sistem dan tata cara perpajakan.

3. Kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya perpajakan.
4. Terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu yang membahas tentang pengaruh penerapan e-filing.

### **C. Rumusan Masalah**

Untuk tujuan perumusan ini, perumusan masalah berikut terkait dengan identifikasi masalah yang disebutkan di atas:

1. Bagaimana Pengaruh Penerapan Sistem *E-filing* terhadap Kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada Karyawan di PT Bahtera Lintas Globalindo?
2. Bagaimana Pengaruh Tingkat Pemahaman Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada Karyawan di PT Bahtera Lintas Globalindo?
3. Bagaimana Pengaruh Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada Karyawan di PT Bahtera Lintas Globalindo?
4. Bagaimanakah Penerapan Sistem *E-filing*, Tingkat Pemahaman Perpajakan dan Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada Karyawan di PT Bahtera Lintas Globalindo?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh:

1. Untuk Mengetahui Penerapan Sistem *E-filing*. terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada Karyawan di PT Bahtera Lintas Globalindo.



2. Untuk Mengetahui Tingkat Pemahaman Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada Karyawan di PT Bahtera Lintas Globalindo.
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada Karyawan di PT Bahtera Lintas Globalindo.
4. Untuk Mengetahui Penerapan Sistem *E-filing*, Tingkat Pemahaman Perpajakan, dan Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada Karyawan di PT Bahtera Lintas Globalindo.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini akan diperoleh pemahaman yang lebih bernuansa dan ilmiah mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam menyampaikan SPT Tahunan, Dan bermanfaat sebagai referensi kepada penelitian berikutnya.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Peneliti**

meningkatkan pemahaman peneliti tentang pengaruh penerapan sistem *e-filing*, kedalaman pemahaman perpajakan, dan sanksi yang terkait dengan kewajiban PT Bahtera Lintas Globalindo agar semua karyawan melaporkan SPT Tahunan. Serta mendorong peneliti untuk

membayar pajak tepat waktu untuk mematuhi undang-undang perpajakan.

b. Bagi Pihak Akademisi

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan, informasi, dan pengembangan untuk penelitian tambahan, khususnya di bidang yang berkaitan dengan pengaruh penerapan sistem *e-filing*.

c. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar keputusan untuk penelitian baru. Selain itu, yang dapat diterapkan pada proses pembelajaran lebih lanjut. Selain itu, diharapkan bahwa studi ini akan menawarkan arahan yang bermanfaat bagi pembayar pajak, khususnya wajib pajak orang pribadi, penasehat atau konsultan pajak, legislator dan fiskus untuk mengembangkan sistem perpajakan yang lebih baik dari segi pemerataan dan pengelolaan. dan manajemen senior untuk menganalisis bagaimana memfasilitasi kepatuhan pajak penghasilan.

## **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Ringkasan singkat dari setiap bab berikut akan berfungsi untuk memberikan gambaran umum dari penelitian ini:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini menjelaskan tentang latar belakang, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

**BAB II : LANDASAN TEORI**

Meliputi tinjauan teori variabel dependen dan independen, temuan penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran, dan perumusan hipotesis.

**BAB III : METODELOGI PENELITIAN**

Bab ini mengenai Jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sample, teknik pengumpulan data, operasionalisasi variable.penelitian dan teknis analisis data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Mendeskripsikan data penelitian tentang variable independen dan dependen, menganalisis hasil penelitian, menguji hipotesis, dan pembahasan

**BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Terdapat kesimpulan dan saran pada bab ini.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Gambaran Umum Teori

##### 1. Definisi Pajak

Menurut UU KUP no. 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, pajak adalah “kontribusi paksa kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan tanpa imbalan secara langsung dan dipergunakan untuk keperluan negara sebesar-besarnya bagi kemakmuran rakyat”.

Menurut Ahli :

Dalam (Williianti, 2020) mengatakan bahwa :

“pajak adalah apa yang dikumpulkan pemerintah untuk menutupi biaya menjalankan pemerintahan; mereka dibagi menjadi pajak pusat dan daerah tergantung pada organisasi yang bertanggung jawab untuk mengumpulkannya.”

Prof.Dr. Rochmat Soemitro, S.H., dalam (Sandra & Chandra, 2021) mengemukakan bahwa :

“Pajak adalah pembayaran wajib yang dilakukan oleh warga negara ke kas negara (yang dapat dikenakan tanpa adanya jasa yang diberikan sebagai gantinya, yang nilainya dapat ditunjukkan dan digunakan untuk menutupi biaya biasa).

##### 2. Fungsi Pajak

Mempunyai 2 fungsi pajak, Yaitu :

a. Fungsi *Budgetair* (anggaran)

Pengeluaran pemerintah dibayar, sebagian, oleh pendapatan pajak.

b. Fungsi *Regulerend* (mengatur)

Menggunakan perpajakan sebagai sarana untuk menegakkan atau menerapkan kebijakan sosial dan ekonomi.

### 3. Jenis Pajak

Ada dua jenis perpajakan: langsung dan tidak langsung. Dua jenis karakteristik pajak adalah pajak subjektif dan pajak objektif. Dan badan yang memungut pungutan tersebut meliputi pajak pusat dan daerah, yakni :

#### a. Menurut golongannya

- a) Pajak Langsung, ialah kewajiban pajak adalah tanggung jawab individu dan tidak dapat dialihkan kepada orang lain. Seperti : Pajak Penghasilan (PPh).
- b) Pajak Tidak Langsung, yaitu pungutan yang dibebankan kepada pihak ketiga. Salah satu pajak tersebut adalah Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

#### b. Menurut Sifatnya

- a) Pajak subjektif, metode perpajakan yang mempertimbangkan keadaan pribadi setiap wajib pajak. Seperti : Pajak Penghasilan (PPh).
- b) Pajak Objektif, pengenaan pajak berdasarkan hal itu sendiri, terlepas dari keadaan wajib pajak. Pajak atas barang mewah (PPnBM) dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) adalah salah satu contohnya.

#### c. Menurut Lembaga Pemungutannya

- a) Pajak Pusat, yaitu setiap pungutan yang wajib dibayarkan oleh wajib pajak baik pribadi serta badan kepada pemerintah pusat. Contoh: Bea Materai, Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Penjualan Atas Barang Mewah (PPnBM), dan Pajak Penghasilan (PPh).

- b) Pajak Daerah, yaitu, setiap pajak yang wajib dibayar oleh warga negara dan bisnis kepada pemerintah nasional. Pajak provinsi (seperti gas dan mobil) dan pungutan kota (seperti alkohol dan tembakau) merupakan pajak daerah (misalnya: Pajak Hiburan, Pajak Hotel, dan Pajak Restoran).

#### 4. Sistem Pemungutan Pajak

Metode pemungutan pajak dapat dibagi menjadi tiga bagian berbeda:

a. *Official Assessment Sistem*

Suatu cara pemungutan pajak yang memberikan kewenangan kepada pemerintah (bendahara) untuk memutuskan berapa besar pajak yang menurut undang-undang harus dibayar oleh setiap wajib pajak.

Mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a) wewenang untuk menentukan jumlah pajak yang harus dibayar ada pada otoritas fiskal;
- b) wajib pajak tidak aktif; dan
- c) kewajiban pajak timbul setelah otoritas pajak menerbitkan surat ketetapan pajak

b. *Self Assessment Sistem*

Metode pemungutan pajak yang memungkinkan individu untuk menetapkan tarif mereka sendiri. Individu dan bisnis bertanggung jawab untuk menentukan kewajiban pajak mereka sendiri dan melakukan pembayaran yang sesuai dan mengajukan pengembalian yang diperlukan.

c. *With Holding Sistem*

Metode pengumpulan pajak yang mendelegasikan tugas menghitung kewajiban pajak wajib pajak kepada pihak yang tidak memihak (yaitu, seseorang selain otoritas pajak atau wajib pajak itu sendiri).

Sejak tahun 1983, Indonesia telah menggunakan *Self Assessment System*, yang memungkinkan wajib pajak untuk menentukan kewajibannya sendiri secara mandiri. Sebagai hasil dari sistem ini, semua orang yang berhak menerima penghasilan harus mengajukan SPT. Wajib Pajak tetap bertanggung jawab untuk mematuhi undang-undang perpajakan dan melakukan pembayaran tepat waktu, meskipun belum menerima surat ketetapan. Dalam beberapa hal, Direktur Jenderal Pajak dapat memilih untuk tidak mengirimkan surat ketetapan pajak kepada wajib pajak yang menyampaikan SPT, meskipun ada anggapan umum sebaliknya. Sekelompok Wajib Pajak terpilih akan menerima Surat Keputusan Pajak ketika Surat Pemberitahuan telah diisi secara tidak benar atau ditemukan informasi pajak yang tidak disampaikan.

## 5. Tarif Pajak

Menurut (Mardiasmo, 2014) dalam

### a. Tarif Sebanding/*Proporsional*

Tarif dinyatakan sebagai persentase konstan dari jumlah kena pajak; dengan demikian, kewajiban pajak berhubungan langsung dengan kekayaan kena pajak.

### b. Tarif Tetap

Jumlah pajak yang harus dibayar ditetapkan karena tarif diterapkan secara seragam (pada tarif yang sama) untuk semua jumlah kena pajak.

### c. Tarif Progresif



Secara umum, tarif persentase yang lebih tinggi diterapkan pada jumlah kena pajak yang lebih besar.

## 6. Definisi *E Filing* (*Electronic Filing*)

SPT Tahunan dapat dilaporkan ke Kantor Pelayanan Pajak (KPP) secara elektronik atau melalui pos biasa. Pengarsipan elektronik mengacu pada prosedur tanpa kertas ini. *E-Filing* adalah layanan yang memungkinkan Wajib Pajak harus menyampaikan SPTnya secara *online* melalui *website* DJP atau melalui penyedia layanan aplikasi yang telah disahkan oleh DJP (Direktorat Jenderal Pajak).

## 7. Kelebihan *E-filing*

Kelebihan penyampaian SPT melalui sistem *e-filing*, yaitu :

- a. Tidak ada biaya pelaporan SPT, murah.
- b. SPT dapat disampaikan dengan cepat, aman dan kapanpun.
- c. Perhitungan dilakukan dengan benar karena menggunakan sistem komputer.
- d. Kemudahan pengisian SPT karena SPT dilengkapi dalam bentuk wizard.
- e. Informasi yang diberikan Wajib Pajak selalu lengkap karena pengisian SPT telah disahkan.
- f. Ramah terhadap lingkungan karena lebih sedikit kertas yang digunakan.
- g. Dokumen pelengkap (fotokopi Formulir 1721 A1/A2 atau Surat Pemberitahuan Pajak Penghasilan, 29 PPh halaman 3 SSP, Penuntut Khusus, Penghitungan Pajak Penghasilan untuk Orang Yang Diceraikan dan/atau Wajib Pajak dengan fotokopi Bukti Pembayaran Zakat, NPWP sendiri) melakukan tidak perlu dikirim kecuali diminta oleh *Account Representative* (AR) KPP.

## 8. Tingkat Pemahaman Perpajakan

Menurut (Ermawati & Afifi, 2018) Tingkat pemahaman wajib pajak menggambarkan proses dimana seorang individu belajar tentang, dan selanjutnya memenuhi, kewajiban perpajakannya. Pengetahuan tentang masalah perpajakan meliputi pengetahuan tentang undang-undang perpajakan, pengetahuan tentang ketentuan umum, dan pengetahuan tentang prosedur perpajakan, seperti kapan dan di mana melaporkan Surat Pemberitahuan (SPT), berapa banyak yang harus dibayar, hukuman apa yang diharapkan, dan berapa lama harus menunggu untuk melakukan keduanya.

Terdapat beberapa indikator yang menunjukkan bahwa Wajib Pajak sadar dan mampu mengikuti peraturan perundang-undangan perpajakan, yakni :

1. Pengetahuan tentang peraturan umum dan tata cara perpajakan. UU no. 16 Tahun 2009 terutama mengatur tentang hukum substantif perpajakan, dan karenanya memuat ketentuan umum dan tata cara perpajakan. Tujuannya adalah aparat pajak yang lebih profesional, administrasi perpajakan yang lebih terbuka dan transparan, serta wajib pajak yang lebih rela. Hak dan Kewajiban Wajib Pajak, SPT, NPWP, dan Tata Cara antara lain dimuat dalam Peraturan Umum dan Tata Cara Perpajakan. Lakukan pembayaran pajak, kumpulkan informasi yang diperlukan, dan ajukan dokumen yang diperlukan.
2. Pengetahuan tentang sistem perpajakan Indonesia. *Self-assessment* adalah dasar dari sistem perpajakan Indonesia saat ini, artinya wajib pajak diberi wewenang dan tugas untuk menentukan, mendokumentasikan, dan melaporkan sendiri pembayaran pajaknya.
3. Pengetahuan mengenai fungsi perpajakan.

- a) Fungsi Penerimaan Pajak yang berfungsi sebagai sumber pendanaan untuk membiayai pengeluaran pemerintah. Misalnya, Pajak APBN adalah Pajak pendapatan rumah tangga.
- b) Fungsi Mengatur yang digunakan sebagai alat untuk mengendalikan atau memenuhi kewajiban sosial dan ekonomi. Pajak minuman beralkohol, misalnya, bisa diturunkan. Dengan latar belakang ini, harus jelas bahwa kepatuhan terhadap peraturan perpajakan mengacu pada proses dimana wajib pajak mengenal undang-undang, peraturan, dan prosedur perpajakan untuk melaksanakan tugas-tugas yang berhubungan dengan perpajakan seperti pengajuan pengembalian, menghitung kewajiban pajak, dan melakukan pembayaran. Kepatuhan wajib pajak meningkat ketika individu memiliki pemahaman yang kuat tentang sistem pajak.

### **9. Sanksi Perpajakan**

Pengenaan sanksi pajak memastikan kepatuhan terhadap semua undang-undang dan peraturan perpajakan yang berlaku. Dengan kata lain, wajib pajak harus dihalangi untuk tidak terlibat dalam pelanggaran terkait pajak dengan ancaman tindakan disipliner. Dalam ranah hukum perpajakan, sanksi dapat berupa administrasi atau pidana. Ada dua jenis hukuman bagi pelanggar aturan: sanksi pidana, yang melibatkan waktu penjara, dan sanksi administratif, yang melibatkan membayar denda atau biaya lain untuk pelanggaran aturan.

### **10. Indikator Sanksi Pajak**

Beberapa indikator untuk mengukur efektivitas sanksi perpajakan adalah:

- a) Sanksi yang diberikan harus member efek jera.
- b) Sanksi yang diberikan seimbang.

- c) Sanksi yang dijatuhkan bersifat rigid (tidak sewenang-wenang).
- d) Sanksi yang diberikan harus jelas.

### **11. Sanksi Terlambat atau Tidak menyampaikan SPT**

Menurut Mardiasmo, 2018 dalam (Sandra & Chandra, 2021) mengemukakan bahwa :

“Surat SPT digunakan wajib pajak untuk melaporkan penghitungan dan/atau pembayaran pajak, barang kena pajak dan tidak kena pajak, harta dan/atau kewajiban sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku.”

Apabila SPT tidak dilaporkan pada tanggal jatuh tempo atau sebelum tanggal jatuh tempo penyampaian Surat Pemberitahuan, akan dikenakan sanksi administrasi berupa denda :

- 1) Surat Pemberitahuan Masa PPN sebesar Rp 500.000 (lima ratus ribu rupiah).
- 2) Surat Pemberitahuan lainnya sebesar Rp 100.000 (seratus ribu rupiah).
- 3) Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan sebesar Rp 1.000.000 (satu juta rupiah).
- 4) SPT Tahunan Pajak Penghasilan Wajib Pajak orang pribadi sebesar Rp 100.000 (seratus ribu rupiah).

### **12. Kepatuhan Wajib Pajak**

Kata patuh sendiri berasal dari penggalan kata patuh yang digunakan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata patuh dapat diartikan dengan menuruti setiap perintah, mentaati perintah dan peraturan, disiplin. Sedangkan ketaatan adalah sifat ketaatan, ketaatan, ketundukan atau kepatuhan terhadap ajaran atau aturan. Oleh karena itu, kepatuhan merupakan disposisi internal Wajib Pajak sendiri untuk melaksanakan kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai Wajib Pajak.

Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 192/PMK.03/2007[15]

(Pasal 1). Jika wajib pajak memenuhi persyaratan ini, mereka akan dianggap patuh:

- a. Surat pemberitahuan disampaikan tepat waktu;
- b. Tidak memiliki kewajiban pajak terutang, kecuali yang telah diberikan perpanjangan;
- c. Laporan Keuangan telah mendapatkan opini audit wajar tanpa pengecualian selama tiga tahun terakhir dari kantor akuntan publik independen atau lembaga pengawas keuangan pemerintah; dan
- d. Tidak pernah dalam lima tahun terakhir ini dinyatakan bersalah melakukan tindak pidana yang berkaitan dengan perpajakan berdasarkan suatu putusan yang menjadi undang-undang yang mengikat.

### **13. Batas Waktu Pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT)**

Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) dalam melaporkan pajak adalah salah satu kewajiban WP dan Pengusaha Kena Pajak (PKP). Tanggal jatuh tempo SPT sebagai berikut :

- a) Mengirimkan Surat Pemberitahuan SPT 20 (dua puluh) hari setelah berakhirnya masa pajak, atau paling lambat tanggal 20 bulan berikutnya;
- b) Pajak Penghasilan Tahunan (SPT) orang pribadi selambat-lambatnya dalam waktu tiga bulan sejak akhir tahun pajak, tetapi paling lambat tanggal 31 Maret tahun berikutnya.

### **14. Definisi Wajib Pajak**

Menurut Pasal 1(2) UU No. 16 Tahun 2009, Wajib Pajak adalah “setiap orang atau badan hukum yang mempunyai hak atau kewajiban berdasarkan undang-undang ini

atau undang-undang lain yang berkaitan dengan perpajakan”. Mereka yang memiliki penghasilan, harta, dan/atau kewajiban yang cukup untuk memenuhi syarat sebagai wajib pajak wajib menyampaikan SPT. Dari uraian di atas, jelaslah yang berarti Wajib Pajak adalah seseorang atau sesuatu yang “membayar” pajak dan memenuhi kriteria hukum tertentu, dalam hal ini mempunyai kemampuan untuk menghasilkan penghasilan kena pajak sehingga tunduk pada hak dan kewajiban perpajakan yang sah menurut perundangan.

### **15. Kewajiban Wajib Pajak**

Menurut UU 16 Tahun 2009, wajib pajak memiliki kewajiban dan hak sebagai berikut:

- a. Kewajiban Wajib Pajak
  - a) Apabila wajib pajak memenuhi kriteria subyektif dan obyektif, ia dapat mengajukan NPWP dengan mendaftar ke kantor pajak yang wilayah pelayanannya meliputi tempat tinggal atau domisilinya.
  - b) Mendaftarkan usahanya pada kantor pajak yang wilayah kerjanya meliputi rumah dan tempat usahanya setelah statusnya sebagai Pengusaha Kena Pajak (PKP) ditetapkan.
  - c) Mengisi SPT secara lengkap dengan menggunakan huruf latin, satuan mata uang rupiah, dan angka arab; kemudian, tandatangani dan kirimkan ke Direktorat Jenderal Administrasi Pajak di negara tempat Wajib Pajak terdaftar atau disertifikatkan, disertai salinan untuk Wajib Pajak lainnya. Wakil Komisaris Pajak.



- d) Surat pemberitahuan disampaikan dalam mata uang selain rupiah yang diperbolehkan dan ditulis dalam bahasa Indonesia yang mengacu langsung atau tunduk pada Peraturan Menteri Keuangan.
  - e) Pajak yang terutang dapat disetor atau disetorkan ke kas negara dengan bantuan Surat Setoran Pajak di setiap lembaga atau tempat keuangan yang ditentukan atau dirujuk dalam Peraturan Menteri Keuangan.
  - f) Terlepas dari ada atau tidaknya Surat Ketetapan Pajak, harus melakukan pembayaran pajak yang diperlukan sesuai dengan pedoman kode pajak.
- b. Hak Wajib Pajak
- a) Pelaporan beberapa masa pajak dalam 1 (satu) SPT masa.
  - b) Menyusun dan menyampaikan surat keberatan dan banding atas nama wajib pajak yang memenuhi kriteria tertentu.
  - c) Perpanjangan maksimum 2 bulan pada batas waktu pelaporan SPT tahunan, dengan memberitahukan kepada Direktur Keuangan secara tertulis atau mekanisme lainnya.
  - d) Apabila Direktur Jenderal Pajak belum melakukan pemeriksaan, pembetulan Surat Pemberitahuan yang telah disampaikan dengan membuat pernyataan tertulis.
  - e) Mengajukan pengembalian pajak jika telah membayar lebih.
  - f) Pengurangan atau pembebasan denda bunga yang dikenakan oleh administrasi karena keterlambatan kurang bayar apabila Wajib Pajak menyampaikan pembetulan SPT Tahunan. Laba sebelum pajak tahun



2007 menyebabkan pajak transaksi lebih tinggi dan paling lambat 1 (satu) tahun setelah Undang-Undang No. 28 Tahun 2007.

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

**Tabel II. 1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Utrimi et al., 2021)	“Pengaruh Penerapan Sistem <i>E-Filing</i> , Tingkat Pemahaman Perpajakan Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Terdapat Pada KPP Pratama Tegal.”	Penerapan sistem <i>e-filing</i> berdampak positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Tegal. <i>E-filing</i> adalah salah satu pembaharuan yang dilakukan Direktorat Jenderal Pajak untuk memberikan kemudahan wajib pajak dalam menyampaikan Surat Pemberitahuan(SPT)Tahunan.
2.	(Solekhah & Supriono, 2018)	“Pengaruh Penerapan Sistem <i>E-Filing</i> , Pemahaman Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Purworejo.”	1. Penerapan sistem <i>e-filing</i> tidak memiliki pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. 2. Pemahaman perpajakan tidak memiliki pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. 3. Kesadaran wajib pajak

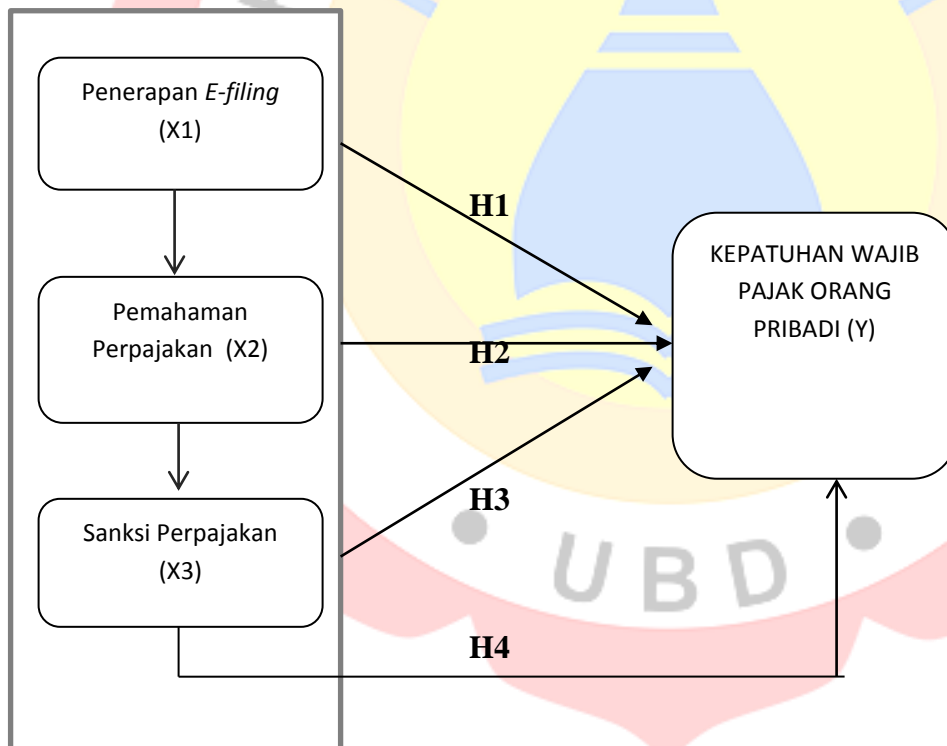
			memiliki pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.  4. Sanksi perpajakan memiliki pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.
3.	(Ida & Jenni, 2021)	Pengaruh Kewajiban Kepemilikan NPWP, Pemahaman Perpajakan dan Kesadaran Wajib Pajak Pribadi Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus Pada Wajib Pajak Orang Pribadi di Perumahan Permata Regensi II -Tangerang)	Pengaruh Kewajiban kepemilikan NPWP, pemahaman perpajakan dan kesadaran wajib pajak memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.
4.	(Perilaku Kepuasan Wajib Pajak Orang Pribadi & Monika, 2021)	“Pengaruh Perilaku Kepuasan Wajib Pajak Orang Pribadi, Penggunaan <i>E-Billing</i> , <i>E-Filling</i> , Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Di Lingkungan Ruko Premier Park 2 Modernland.”	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengaruh Perilaku Kepuasan Wajib Pajak Orang Pribadi, Penggunaan <i>E-Billing</i> , <i>E-Filling</i> secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.
5.	(CHRISTIAN & Jenni, 2020)	“Pengaruh Tingkat Pemahaman Perpajakan, Penerapan <i>E-Filling</i> Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Menyampaikan SPT Tahunan Di	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tingkat Pemahaman Perpajakan, Penerapan <i>E-Filling</i> Dan Kesadaran Wajib Pajak secara bersama-sama berpengaruh

		PT Sinar Kosambi.”	terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Menyampaikan SPT Tahunan.
6.	(Andika Prakarsa Soen, Jenni, 2022)	“Pengaruh Sosialisasi, Pemahaman, dan Insentif Pajak Akibat Covid 19 terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus Terhadap UMKM di Kelurahan Sukarasa Tangerang).”	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Sosialisasi, Pemahaman dan Insentif Pajak berpengaruh pada kepatuhan wajib pajak.
7.	(Naifah Roidah Zahrani, Titik Mildawati, 2021)	“PENGARUH PEMAHAMAN PERPAJAKAN, PENGETAHUAN PAJAK, KUALITAS PELAYANAN PAJAK DAN SANKSI PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI.”	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pemahaman dan Pengetahuan Pajak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Dan Kualitas Pelayanan Pajak dan Sanksi Pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.
8.	(Karsam, Djenni Sasmita, Ayu Rahmadia, Susana Dewi, Solihin, 2022)	“Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Perpajakan dan Penerapan <i>E-Filling</i> terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi pada KPP DKI Jakarta dan Bekasi 2019-2021).”	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Perpajakan dan Penerapan <i>E-Filling</i> Berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

			Orang Pribadi yang dilihat dari hasil jawaban kuesioner responden yang menyatakan sangat setuju.
--	--	--	--

### C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penelitian ini, penulis telah membuat kerangka pemikiran yang berguna untuk memudahkan dalam memecahkan masalah. Kerangka berfikir penelitian disajikan dalam gambar berikut untuk kejelasan dan organisasi yang lebih besar.



**Gambar II. 1**  
**Kerangka Pemikiran**

X1 : Penerapan *E-filing*

X2 : Pemahaman Perpajakan

X3 : Sanksi Perpajakan

Y : Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

#### **D. Perumusan Hipotesa**

Masalah penelitian yang dirumuskan sebagai kalimat *deklaratif* menjadi dasar hipotesis, yang merupakan solusi sementara untuk masalah tersebut. Dikatakan sementara karena data yang digunakan untuk menginformasikan jawaban hanya berasal dari teori yang relevan dan bukan dari survei atau eksperimen aktual. Dalam penelitian ini, hipotesis yang akan diuji ialah Pengaruh Penerapan Sistem *E-Filing*, Tingkat Pemahaman Perpajakan Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Penyampaian SPT Tahunan Pada Karyawan Di PT Bahtera Lintas Globalindo.

##### **a. Pengaruh Penerapan *E-filing* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi**

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), penerapan merupakan suatu perbuatan untuk mempraktikkan suatu metode pada sebuah objek guna mencapai tujuan tertentu yang telah tersusun dan terencana. *Electronic filing* atau "*e-filing*" adalah layanan yang memfasilitasi penyampaian Surat Pemberitahuan Wajib Pajak (SPT) kepada Direktorat Jenderal Pajak melalui sistem *online* seketika, baik melalui website Otoritas Pajak maupun melalui penyedia layanan aplikasi dipilih oleh Otoritas Pajak. Dirjen Pajak.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Perilaku Kepuasan Wajib Pajak Orang Pribadi & Monika, 2021) tentang Pengaruh Perilaku Kepuasan Wajib Pajak Orang Pribadi, Penggunaan *E-Billing*, *E-Filling*, Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Di

Lingkungan Ruko Premier Park 2 Modernland. yang berpendapat bahwa kepatuhan wajib pajak berpengaruh secara signifikan dengan E-Filing pada saat yang bersamaan.

Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan hipotesisnya sebagai berikut:

**H1 = Penerapan Sistem E-filing Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.**

**b. Pengaruh Tingkat Pemahaman Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.**

Pemahaman diartikan sebagai kemampuan membangun suatu makna dari suatu hal yang meliputi kemampuan menangkap arti, menerangkan, menyimpulkan, melihat hubungan dan menerapkan apa yang dimengerti ke dalam keadaan dan situasi lainnya. Sedangkan tingkat pemahaman adalah seberapa mampukah seseorang dalam menangkap arti, menerangkan, menyimpulkan, melihat hubungan serta mampu menerapkan apa yang dimengerti ke dalam keadaan dan situasi lainnya. Ketika pembayar pajak memiliki pemahaman yang kuat tentang peraturan perpajakan, mereka lebih mampu mematuhi saat terlibat dalam kegiatan terkait pajak seperti mengajukan pengembalian, menghitung kewajiban pajak, dan melakukan pembayaran. Jika wajib pajak mengetahui atau dapat mempelajari cara membayar pajak kendaraan bermotor, mereka dapat menggunakan ini sebagai ilustrasi. Wajib Pajak dapat lebih mematuhi peraturan pajak jika mereka memiliki pemahaman yang kuat tentang bagaimana uang mereka dikenakan pajak, yang meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mereka tentang peraturan perpajakan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (CHRISTIAN & Jenni, 2020) tentang Pengaruh Tingkat Pemahaman Perpajakan, Penerapan E-Filling Dan Kesadaran Wajib

Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Menyampaikan SPT Tahunan Di PT Sinar Kosambi. yang menyatakan bahwa kepatuhan Wajib Pajak dalam menyampaikan SPT Tahunan pada PT Sinar Kosambi dipengaruhi secara signifikan oleh tingkat pemahaman perpajakan.

Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan hipotesisnya sebagai berikut:

**H2 = Tingkat Pemahaman Perpajakan Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.**

**c. Pengaruh Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.**

Sanksi Pajak adalah sanksi yang diberikan kepada Wajib Pajak karena tidak mematuhi peraturan dan ketentuan pajak yang berlaku. Yang bertujuan agar Wajib Pajak membayar kerugian yang ditimbulkan kepada Negara karena tidak memenuhi ketentuan perpajakan yang berlaku. Sanksi perpajakan mempunyai dua jenis, Sanksi Administrasi Perpajakan termasuk denda seperti denda, bunga, dan kenaikan yang dikenakan sebagai kompensasi atas kerugian yang diderita oleh pemerintah. Selain itu, sanksi pidana, seperti denda moneter dan hukuman penjara, dapat dikenakan sebagai bagian dari sanksi pajak. Wajib Pajak dapat dikenai sanksi pidana jika terbukti dengan sengaja tidak menyampaikan SPT atau menyampaikan SPT yang mengandung kesalahan material. Selain itu, pembayar pajak memberikan dokumen palsu dan gagal mengklaim kredit pajak yang sah. Mereka yang dinyatakan bersalah atas pelanggaran ini menghadapi hukuman enam tahun penjara dan empat kali jumlah pajak yang dikembalikan sebagai denda.



Berdasarkan penelitian (Siamena et al., 2017) Tentang Pengaruh Sanksi Perpajakan Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Manado. Menyatakan bahwa Sanksi Perpajakan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan hipotesisnya sebagai berikut:

**H3 = Sanksi Perpajakan Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.**

**d. Pengaruh Penerapan Sistem *E-filing*, Tingkat Pemahaman Perpajakan Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.**

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya terdapat pengaruh dari ke tiga variabel independen tersebut terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Maka diduga jika variabel tersebut diuji secara simultan terhadap variabel dependen maka hasilnya akan berpengaruh. Sehingga dapat di simpulkan bahwa Dihipotesiskan bahwa penerapan sistem *e-filing*, tingkat pemahaman perpajakan, dan dampak sanksi perpajakan semuanya akan mempengaruhi kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

**H4 = Pengaruh Penerapan Sistem *E-filing*, Tingkat Pemahaman Perpajakan Dan Sanksi Perpajakan Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.**

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Berbagai jenis penelitian adalah sebagai berikut, masing-masing disesuaikan dengan kriteria masalah yang dihadapi:

**Tabel III. 1**  
**Jenis Penelitian**

No	Jenis Penggolongan	Macam Penelitian	Pengertian	Alasan
1	Menurut Tujuan	Penelitian <i>Verifikasi</i>	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji sebuah teori atau temuan penelitian sebelumnya untuk menentukan apakah temuan tersebut mendukung teori atau temuan penelitian sebelumnya atau tidak.	Untuk menguji suatu teori, memperkuat atau menggugurkan teori atau hasil sebelumnya.
2	Menurut Pendekatan	Penelitian Survei	Penelitian survei adalah metode pengumpulan data dengan menanyakan	Karena informasi yang digunakan adalah dari tangan pertama dan

			subset perwakilan dari populasi satu set pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya.	dikumpulkan melalui survei penduduk setempat melalui penggunaan kuesioner, maka digunakan data primer.
3	Menurut Tempat	Perpustakaan	<i>Only secondary sources were used in this study,</i> termasuk hasil penelitian baik yang telah maupun yang belum dipublikasikan	Sumber informasi yang didapat dari perpustakaan Universitas Buddhi Dharma peneliti membaca, mempelajari, dan mengkaji dari buku-buku, dokumen, dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.
4	Menurut Pemakaian	Penelitian Terapan	Jenis penelitian yang bertujuan untuk memberikan solusi atas permasalahan tertentu secara praktis.	Adanya penelitian bersumber dari masalah. Oleh sebab itu, Penelitian harus diuji dan dievaluasi kembali masalahnya dan kemudian mendapatkan suatu pemecahan masalah.

5	Menurut Bidang Ilmu	Penelitian Kuantitatif	Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang mensistematisasikan bagian-bagian dan fenomena serta hubungannya.	Menerapkan metode hitung hasil yang berfungsi mempermudah mendapatkan hasil penelitian.
6	Menurut Taraf Penelitian	Penelitian Deskriptif Kuantitatif	Penelitian menggunakan data kuantitatif dilakukan pengolahan dan dianalisis kemudian pengambilan keputusan.	Variabel penelitian dapat digunakan untuk mendeskripsikan atau menganalisis suatu hasil penelitian.
7	Menurut Saat Terjadi	Penelitian Historis	Penelitian dan bahan arsip lainnya yang telah dikumpulkan dan dianalisis secara sistematis untuk mengungkap detail sejarah.	Penelitian berawal dari penelitian sebelumnya, publikasi sebelumnya, catatan sebelumnya, dan sumber anteseden lainnya.

## B. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah apa yang harus diselidiki untuk mengumpulkan informasi yang berguna untuk mencapai tujuan tertentu dan menarik kesimpulan yang valid dan dapat dipercaya tentang topik yang diselidiki. Data primer digunakan untuk analisis ini.

Peneliti menggunakan data primer ketika mereka mengumpulkan informasi dari sumber asli itu sendiri. Peneliti sendiri adalah sarana pengumpulan data primer dalam bentuk kuesioner. Obyek penelitian adalah seluruh karyawan di PT Bahtera Lintas Globalindo. Wajib pajak yang diteliti adalah seluruh karyawan yang memiliki NPWP dan bekerja pada PT Bahtera Lintas Globalindo.

Untuk penelitian ini, penulis akan melakukan pendekatan kepada wajib pajak orang pribadi di PT Bahtera Lintas Globalindo dan membagikan kuesioner secara langsung.

Tujuan perpajakan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak pengaruh penerapan *E-Filing*, tingkat pemahaman perpajakan, dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi dalam menyampaikan SPT tahunan kepada karyawan di PT Bahtera Lintas Globalindo.

### **C. Jenis dan Sumber Data**

Data adalah suatu fakta yang dapat dijadikan sebagai bahan informasi. Metode kuantitatif digunakan dalam penyelidikan ini. Data yang dapat direpresentasikan secara numerik disebut data kuantitatif. Data ini dinyatakan dalam bentuk numeric, bukan dengan bahasa alami.

Hanya data primer, yang dikumpulkan secara langsung, yang digunakan untuk penyelidikan ini. Data sekunder adalah informasi yang sudah disusun, seperti resume, sedangkan data primer adalah informasi yang telah dikumpulkan dari sumber aslinya. Data primer yang digunakan adalah hasil penyebaran kuisisioner kepada wajib pajak orang pribadi di PT Bahtera Lintas Globalindo.

## D. Populasi dan Sample

### 1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan orang atau benda yang di teliti. Atau populasi adalah sekumpulan dari individu yang memiliki ciri khusus, kualitas dan juga karakteristik yang dibutuhkan peneliti. Pada penelitian ini populasinya adalah semua karyawan yang terdapat pada PT Bahtera Lintas Globalindo.

### 2. Sampel Penelitian

Penelitian ini sampelnya adalah para wajib pajak pribadi PT Bahtera Lintas Globalindo yang sudah melaporkan SPT Tahunannya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan strategi pengambilan sampel yang dikenal dengan *purposive sampling*, yaitu memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu.

Di antaranya adalah pertimbangan-pertimbangan berikut yang biasa digunakan oleh para peneliti ketika memilih sampel:

- c. Telah memiliki NPWP
- d. Melaporkan SPT dengan menggunakan *e-filing*.
- e. Memiliki Efin.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menerapkan data primer. Peneliti menggunakan dua cara dalam memperoleh pengumpulan data. Yaitu :

### 1. Penelitian Pustaka

Peneliti memperoleh data dari sebuah tesis, skripsi, jurnal, buku, dan data ilmiah lainnya yang berhubungan dengan judul penelitian yang di teliti.

### 2. Penelitian Lapangan

Peneliti mengumpulkan informasi dari peserta dalam survei. Individu yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT Bahtera Lintas Globalindo. Yang sudah mempunyai NPWP. Perolehan data dengan memberikan kuesioner secara langsung kepada karyawan PT Bahtera Lintas Globalindo.

## F. Operasionalisasi Variabel Penelitian

### 1. Variabel Independen / Bebas

Variabel independen adalah mereka yang dapat diubah secara terpisah dari variabel dependen. Penerapan sistem *e-Filing* (X1), Pemahaman Perpajakan (X2), dan Sanksi Perpajakan (X3) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi merupakan variabel bebas dalam penelitian ini.

### 2. Variabel Dependen / Terikat

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi. Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti apakah variabel independen dapat mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi yang melakukan kewajiban perpajakannya.

**Tabel III. 2**  
**Indikator Variabel**

No.	Variabel	Indikator	Nomor Item	Skala Pengukuran
1.	Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi (Y)	1) Mendaftarkan NPWP 2) Perhitungan Pajak Terutang 3) Pembayaran Pajak 4) d. Pelaporan SPT		LIKERT
2.	Penerapan Sistem	1) Pengetahuan wajib pajak terkait Sistem <i>E-filling</i> .		



	<i>E-Filling</i> (X <sub>1</sub> )	2) Sikap wajib pajak terhadap Tujuan diterapkannya Sistem <i>E-Filling</i> . 3) Wajib Pajak mempunyai kemampuan secara teknis dalam menggunakan sistem <i>e-filling</i>	LIKERT
3.	Pemahaman Perpajakan (X <sub>2</sub> )	1) Pengetahuan Mengenai Tata Cara Perpajakan dan Ketentuan Umum, 2) Pengetahuan Tentang Sistem Perpajakan di Indonesia, 3) Pengetahuan Mengenai Fungsi Perpajakan.	LIKERT
4.	Sanksi Perpajakan (X <sub>3</sub> )	1) Pengetahuan wajib pajak tentang adanya sanksi perpajakan 2) Sikap wajib pajak terhadap sanksi perpajakan.	LIKERT

Peneliti menggunakan kuesioner skala Likert untuk mengumpulkan data primer. *Perspektif* individu atau kelompok tentang fenomena sosial menggunakan skala Likert untuk mengevaluasi. Skala Likert dapat digunakan untuk mengukur dan memvisualisasikan data kualitatif. Untuk setiap variabel, peneliti menggunakan skala Likert 5 poin, seperti yang ditunjukkan di bawah ini:

Sangat Tidak Setuju (STS) = Nilai 1

Tidak Setuju (TS) = Nilai 2

Kurang Setuju (KS) = Nilai 3

Setuju (S) = Nilai 4

Sangat Setuju (SS) = Nilai 5

## G. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah jenis analisis statistik di mana tidak ada generalisasi atau kesimpulan yang diambil dari data; melainkan hanya menggambarkan data. Analisis deskriptif ini dibuat untuk memberi pembaca pandangan sekilas tentang data. Statistik deskriptif menjelaskan berbagai ciri-ciri data seperti mean, count, standar deviasi, varians, maksimum, minimum dan range.

Perangkat lunak yang dirancang khusus untuk memproses dan menganalisis data dapat digunakan untuk tujuan ini. SPSS akan digunakan sebagai salah satu dari beberapa pengolah data dalam penelitian ini. Hasil perhitungan statistik, grafik, dan tampilan tabular akan ditampilkan dan dianalisis menggunakan SPSS.

### 2. Uji Validitas

Keakuratan kuesioner inilah yang dimaksud dengan uji validitas untuk *memverifikasi*. Dalam penelitian ini, peneliti memeriksa reliabilitas kuesioner pendahuluan dengan membandingkan nilai r-hitung dan r-tabel. Dengan asumsi tingkat signifikansi 0,05 untuk uji dua sisi, kita dapat mengatakan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara instrumen pertanyaan dan skor pertanyaan secara keseluruhan jika r-hitung kurang dari r-tabel (tidak valid). Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data suatu soal dianggap valid jika terdapat korelasi yang signifikan antara r-hitung dan r-tabel (uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05).

### 3. Uji Reabilitas

Tujuan uji reliabilitas adalah untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan oleh kuesioner yang berfungsi sebagai indikator suatu variabel atau konstruk konsisten. Jika tidak ada perubahan yang terlihat dalam tanggapan responden selama beberapa survei, kami mengatakan bahwa kuesioner tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi. *Alfa Cronbach* digunakan untuk menganalisis keandalan survei pendahuluan.

Jika nilai *Cronbach's alpha* untuk pertanyaan pengukuran variabel ini kurang dari 0,60, maka pertanyaan itu sendiri tidak reliabel. Dan Ketika *Alpha Cronbach* di atas 0,60, dapat diasumsikan bahwa pertanyaan yang digunakan untuk mengumpulkan data dapat diandalkan.

#### 4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini dilakukan karena merupakan instrumen yang efektif untuk membuat peramalan atau prediksi, sehingga model dalam penelitian ini dapat dipraktekkan. Setidaknya ada tiga pengujian asumsi klasik yang harus dijalankan pada setiap model regresi:

##### a. Uji Normalitas

Saat mengembangkan model regresi, Uji normalitas menentukan apakah residual atau variabel pengganggu memiliki distribusi normal atau tidak. Nilai residual harus memiliki distribusi normal agar model regresi menjadi valid. Oleh karena itu, uji normalitas dilakukan bukan pada masing-masing variabel, melainkan pada nilai residualnya. Uji *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* digunakan untuk memeriksa distribusi data dalam penelitian ini, karena merupakan alternatif non-parametrik dari uji *Mann-Whitney U* yang lebih umum. Nilai profitabilitas signifikan K-S harus lebih besar dari 5% atau 0,05 untuk menunjukkan bahwa data mengikuti distribusi normal. Namun,

jika nilai profitabilitas signifikan K-S kurang dari lima persen atau 0,05, maka data tersebut tidak terdistribusi normal.

Uji normalitas juga dapat dilakukan dengan memeriksa distribusi data sepanjang diagonal plot probabilitas normal. Dengan memeriksa distribusi titik (data) sepanjang sumbu diagonal grafik PP Plot dengan kondisi berikut, dapat menentukan apakah data terdistribusi secara normal atau tidak :

- Pola distribusi normal ditampilkan jika data menyebar ke segala arah di sekitar garis diagonal.
- Pola distribusi tidak normal ditunjukkan jika data menyimpang dari garis diagonal dan justru sejajar dengan garis.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Hipotesis bahwa model regresi menemukan korelasi antara variabel dependen dan independen diuji dengan uji multikolinearitas. Variabel independen dalam model regresi yang valid tidak boleh berkorelasi satu sama lain. Nilai tolerance, inversnya, dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dapat digunakan untuk mengidentifikasi multikolinearitas dalam model regresi.

Variabel tersebut memiliki efek multikolinearitas dengan variabel independen lainnya jika VIF lebih besar dari 5. Salah satu cara lain untuk membandingkan nilai determinasi adalah dengan menggunakan VIF bersamaan dengan perbandingan langsung nilai koefisien determinasi individual. Dan dengan memeriksa angka *Condition Index*.

#### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Dengan adanya heteroskedastisitas, varian dari suatu variabel yang diberikan akan berbeda untuk setiap pengamat. Uji heteroskedastisitas berusaha untuk

mengidentifikasi apakah residual pengamatan tertentu memiliki varian yang berbeda dari residual pengamatan lain dalam model regresi. Heteroskedastisitas tidak diinginkan dalam model regresi. Tes Glejser, dijalankan melalui SPSS, dapat mengungkapkan tanda-tanda heteroskedastisitas. Berikut ini adalah inti analisisnya:

- Terdapat masalah heteroskedastisitas pada model regresi jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05.
- Heteroskedastisitas tidak terjadi jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05.

## 5. Uji Hipotesis

### a. Analisis Regresi Linear Berganda

Saat melakukan penelitian dengan beberapa variabel independen, regresi linier berganda biasanya digunakan. Uji analisis regresi linier dilakukan dengan tujuan untuk membuat prediksi berdasarkan hubungan linier antara variabel independen dan dependen, antara variabel independen dan variabel dependen arah hubungan positif atau negatif dapat diuji dengan mengamati bagaimana respon variabel dependen ketika nilai variabel independen dinaikkan atau diturunkan (dimanipulasi).

Untuk menentukan kepentingan relatif dari kesulitan keuangan, leverage, likuiditas, dan ukuran perusahaan, analisis regresi linier berganda akan dilakukan pada data dan komisar independen terhadap agresivitas pajak. Ini adalah bentuk standar dari rumus untuk persamaan regresi linier berganda:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

- Y = Kepatuhan Wajib Pajak
- A = Konstanta
- $\beta_1$  = Koefisien Penerapan Sistem *E-filing*
- $\beta_2$  = Koefisien Tingkat Pemahaman Perpajakan
- $\beta_3$  = Koefisien Sanksi Perpajakan
- X1 = Pengaruh Penerapan Sistem *E-filing*
- X2 = Tingkat Pemahaman Perpajakan
- X3 = Tingkat Sanksi Perpajakan
- e = Error

**a) Uji Koefisien Determinasi**

Seberapa baik model dapat memperhitungkan perbedaan antara variabel independen diukur dengan melihat nilai  $R^2$ -nya. Ada rentang dari 0 sampai 1 untuk koefisien determinasi. Variabel independen hanya dapat melakukan begitu banyak penjelasan jika nilai  $R^2$  mereka mendekati nol. Sebaliknya, jika  $R^2$  sangat dekat dengan 1, maka jelaslah bahwa variabel bebas adalah kandidat yang baik untuk menjelaskan variabel terikat.

Koefisien untuk data silang biasanya rendah karena heterogenitas substansial di antara pengamatan. Salah satu kelemahan determinasi adalah cenderung menyukai model dengan banyak variabel independen. Apakah variabel independen yang diberikan memiliki dampak penting pada variabel dependen atau tidak, nilai  $R^2$  harus meningkat karena lebih banyak variabel independen dimasukkan dalam model.



**b) Uji Statistik t**

Analisis ini akan mengungkapkan pengaruh relatif dari semua variabel independen ke variabel dependen. Dengan membandingkan nilai t yang diperoleh dengan t tabel, maka uji statistik t dapat dilakukan.  $H_0$  dikesampingkan jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel.  $H_0$  malah diterima jika dan hanya jika nilai t hitung lebih kecil dari t tabel.

Hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan hasil uji t dengan taraf signifikansi 0,05 (5%) jika dan hanya jika terpenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka koefisien regresi tidak signifikan. Artinya secara parsial, variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka koefisien regresi signifikan. Artinya secara parsial, variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**c). Uji Statistik f**

Mengetahui apakah variabel dependen dipengaruhi oleh masing-masing variabel independen adalah tujuan dari analisis ini. Hipotesis alternatif diterima Memiliki F hitung yang lebih besar dari F tabel menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika F hitung lebih kecil dari F tabel, maka tidak cukup bukti untuk menolak atau menerima salah satu hipotesis, dan korelasi antara variabel penjelas dan respons tidak signifikan secara statistik.



Ketika tingkat signifikansi ditetapkan pada 0,05 (5%), seperti kebiasaan dalam pengujian statistik, maka dapat menerima atau menolak hipotesis jika:

- Koefisien regresi tidak signifikan secara statistik jika p-value lebih besar dari 0,05. Ini menyiratkan bahwa tidak ada korelasi antara variabel independen dan dependen secara bersamaan.
- Koefisien regresi signifikan secara statistik jika dan hanya jika tingkat signifikansinya kurang dari 0,05. Dengan demikian, variabel independen memiliki pengaruh yang besar terhadap variabel dependen pada saat yang bersamaan.

